

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menerapkan kebijakan pendidikan yang efektif menjadi suatu nilai penting dalam pembangunan suatu negara. Perkembangan bangsa Indonesia bergantung pada realisasi tujuan pendidikan tertentu. Pengelolaan kelas di semua sekolah bersifat dinamis, orisinal, dan progresif. Nilai pendidikan tidak dapat dilebih-lebihkan. Potensi di berbagai bidang kehidupan dapat dipupuk melalui sekolah.

Pendidikan adalah sarana di mana kecerdasan, emosi, karakter, dan kemampuan seseorang dapat terus berkembang hingga pada mencapai pada tatanan anggota masyarakat yang fungsional secara sosial dan profesional. Banyak bagian yang berbeda harus ada di sekolah dengan harapan berjalannya pendidikan bisa dilaksanakan dengan lancar. Kepala sekolah, guru, personil, kurikulum, fasilitas, infrastruktur, dan sejumlah faktor lainnya semuanya berperan dalam pendidikan dan, dengan demikian, pembelajaran. Guru adalah bagian paling penting dari sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

Guru memiliki tugas penting untuk memastikan bahwa pembelajaran benar-benar terjadi di dalam kelas. Guru berperan sebagai panutan bagi para muridnya, tak peduli dalam kondisi di dalam atau diluar lingkungan sekolah. Guru harus memberikan contoh perilaku positif di dalam kelas agar dapat menjadi panutan yang efektif bagi para siswanya. [1]

Proses pembelajaran mengharuskan guru memegang peranan penting dalam tanggung jawab pelaksanaan pembelajaran. Guru adalah seorang pembimbing atau contoh bagi siswa di dalam sekolah maupun diluar jangkauan lingkungan sekolah. Guru merupakan pembimbing dalam pembentukan kepribadian siswa sebab guru harus mempunyai suatu kinerja yang baik.

Dalam kegiatan mengajar harus dilaksanakan secara profesional, dalam pembelajaran hendaknya sudah terencana dan perlu adanya mengelola kelas dengan sebaik mungkin. Dalam mengelola kelas terdapat prinsip-prinsip pengajaran yang baik. Guru adalah pendidik yang profesional yang bertugas mendidik, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi para peserta didik pada

pendidik ditingkat apa saja. Tugas utama seorang guru adalah mendidik kepada para peserta didik yang akan menciptakan karakter yang lebih baik lagi. Kemudian tugas guru adalah memberi arahan atau bisa disebut dengan membimbing karena siswa perlu pengawasan yang lebih baik. Untuk pengarahan siswa lebih diarahkan pada pendidikan yang lebih tinggi agar siswa tercipta sebagai bangsa yang baik dan lebih maju.

Suatu pengelolaan kelas guru dapat mengelola sesuai dengan aturan yang ada dan lebih ditegaskan agar banyak peserta didik yang mempunyai pemikiran untuk diarahkan agar kondisi kelas selalu kondusif. Proses pembelajaran antara guru dan siswa jika menginginkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan maka langkah lebih baik guru dapat membuat penerapan ruang kelas yang bersih nyaman di dalam ruang kelas.

Menciptakan kondisi dalam kelompok kelas atau lingkungan kelas yang layak yang memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka adalah tujuan dari manajemen kelas yang efektif dan inovatif. Namun, ada juga sikap dan tindakan siswa yang dapat menghalangi pembelajaran yang sebenarnya terjadi. Di khawatirkan dapat mengakibatkan timbulnya keributan di dalam kelas dan memicu kegagalan dalam pemahaman proses belajar peserta didik.[2]

Cara mencegah adanya sikap atau tingkah laku siswa yang dapat membuat keributan seorang guru dapat mengelola kelas untuk menarik daya perhatian siswa dengan cara memahami secara individu dan melayani evaluasi secara individu dalam artian memberi pengertian agar tidak membuat keributan di dalam kelas pada saat pembelajaran dimulai.

Dalam mengelola kelas, setiap siswa boleh mengajukan pertanyaan, dalam pengajuan pertanyaan akan adanya hubungan timbal balik atau komunikasi dua arah antara siswa dengan guru, bisa juga guru untuk mengetahui sebuah kemampuan siswanya. Sebagai seorang guru juga harus tegas, sebagaimana seorang guru yang tegas bukan berarti jahat, namun yang dimaksudkan tegas ada sebuah komitmen dari awal bahwasannya di dalam kelas harus sesuai dengan tata tertib yang ada. Seorang guru juga tidak boleh monoton pada saat pembelajaran dimulai.

Ketika berbicara tentang pentingnya seseorang dalam komunitas belajar, pendidik atau guru menempati posisi teratas. Karena alasan sederhana, guru dipercayakan dengan tanggung jawab yang besar: memastikan bahwa ruang kelas mereka berjalan dengan lancar dan murid-murid mereka berkembang secara akademis.

Oleh karena itu, pengajar harus mengatasi hambatan-hambatan, seperti yang berkaitan dengan materi dalam penyampaian pelajaran, yang mencegah siswa yang kurang mampu untuk menunjukkan perilaku yang mengindikasikan kemampuan mereka untuk mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh pengajar. Tanggung jawab utama guru adalah untuk menginstruksikan dan membimbing siswa saat mereka mengejar pertumbuhan intelektual dan pribadi mereka sendiri. Peran guru adalah untuk membantu siswa mendapatkan pengalaman sesuai dengan kebutuhan siswa agar tercapai kemandirian dalam siswa tersebut.

Permasalahan yang di dapatkan dalam pengelolaan kelas ini adalah sebuah pengelolaan yang sulit dikondisikan dalam kelas pada waktu akhir pembelajaran, dikarenakan biasanya di waktu akhir pembelajaran seorang peserta didik banyak kurang semangat dalam menjalani aktivitas dilingkungan sekolah, dikarenakan sudah memasuki jam-jam akhir atau memasuki pukul yang menandakan kegiatan belajar mengajar telah berakhir di dalam melakukan aktivitas pembelajaran berlangsung di dalam ruang kelas. Biasanya hambatan yang terjadi pada siswa adalah merasa ngantuk, lelah, merasakan suasana panas, mulai merasakan lapar, bisa dibayangkan sudah tidak nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas.[3]

Masalah umum dalam mengelola kelas terdiri dari dua aspek, yaitu masalah dalam penyampaian materi pembelajaran dan masalah dalam mengatur disiplin kelas. Kedua jenis masalah ini harus diatasi oleh guru dengan tepat. Seringkali, para guru berusaha membuat pembelajaran lebih menarik agar siswa yang sering absen menjadi lebih tertarik untuk hadir, meskipun sebenarnya mereka tidak merasa nyaman berada di dalam kelas. Agar dapat mengatasi masalah pengelolaan kelas secara efektif, para guru perlu memiliki kemampuan:

1. Membangun hubungan positif dengan siswa.
2. Menggunakan beragam metode pengajaran yang menarik.
3. Mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
4. Menetapkan aturan dan norma kelas yang konsisten.
5. Melibatkan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan.

Guru harus mampu menjaga ketertiban di dalam kelas. Manajemen pembelajaran berbeda dengan manajemen kelas karena manajemen pembelajaran lebih menekankan pada fase-fase pembelajaran yang melibatkan persiapan, penyampaian, penilaian, dan revisi.

Di sisi lain, fokus manajemen kelas yang efektif adalah menumbuhkan suasana yang kondusif untuk belajar. Ruang kelas adalah bagian penting dari pengalaman pendidikan siswa, dan dengan demikian, harus ditangani secara efektif. Komponen fisik dan virtual yang membentuk lingkungan belajar siswa di kelas membutuhkan keahlian guru untuk memaksimalkan potensi lingkungan belajar dalam mendukung pengajaran dan pertumbuhan siswa.

Hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pengelolaan kelas merupakan hal yang krusial. Guru tidak dapat beroperasi dengan baik tanpa masukan dari siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan merangsang. Sebaliknya, ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif akan berdampak negatif pada kemampuan siswa untuk belajar dan juga mengurangi efektivitas guru di dalam kelas. Dengan demikian, masalah perilaku siswa hanya merupakan bagian kecil dari tantangan yang lebih luas dalam manajemen kelas.

Bedasarkan hasil wawancara permasalahan yang ada dalam pengelolaan kelas yaitu guru kesulitan dalam mengkondusifkan suasana kelas ketika ada pembahasan materi pembelajaran yang sedikit melenceng maka akan dibuat sebagai bahan candaan para siswa. Guru juga sedikit kesulitan mengelola kelas ketika ada beberapa siswa tidak memperhatikan pada saat dijelaskan tentang materi pembelajaran.

Peristiwa yang terjadi dalam penelitian ini adalah siswa terkadang sudah merasa lelah, ngantuk disaat jam akhir pembelajaran. Cara mengkondisikan di dalam kelas dapat diajak untuk menaati tata tertib, hp dikumpulkan lalu

melaksanakan pembelajaran secara efektif meskipun jam terakhir. Lalu selanjutnya siswa harus mengetahui sebuah tujuan pembelajaran yang wajib disampaikan oleh seorang guru, jika siswa sudah mengetahui tujuan pembelajaran siswa akan enjoy melaksanakan pembelajaran.

Cara guru menarik perhatian peserta didik yaitu seperti memberikan gambaran materi yang perlu diperhatikan, dengan pembawaan suasana enjoy tapi serius agar tidak terlalu menekan siswa. Lalu membuat kesepakatan, jika ada yang melanggar aturan sudah siap menerima sebuah konsekuensinya.

Sebagai seorang pendidik profesional, salah satu tanggung jawab Anda adalah memfasilitasi pengajaran di kelas dan pembelajaran siswa. Sejah waktu seorang guru dihabiskan di dalam kelas, masuk akal jika ia akan mencurahkan sebagian besar energinya di sana. Itulah mengapa sangat penting bagi para pendidik untuk mengetahui cara mengatur lingkungan belajar yang produktif di dalam kelas.

Oleh karena itu, keterlibatan pendidik dalam manajemen kelas sangatlah penting, karena guru memikul beban yang berat dalam membentuk identitas siswa mereka dan membantu menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Alasan atau tujuan mengapa meneliti tentang pengelolaan kelas ini merupakan ingin mengetahui bagaimana cara mengkondisikan secara profesional menurut versi masing-masing guru. Ketika guru sudah profesional dalam mengkondisikan pengelolaan kelas maka akan muncul adanya keberhasilan dalam mengelola kelas menurut versi terbaik guru masing-masing. Ingin juga mengetahui bagaimana menangani siswa yang membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran dimulai. Dan bagaimana cara menangani peserta didik yang sulit diajak kondusif dalam menjalankan tata tertib yang ditentukan oleh seorang pendidik tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah keterampilan guru Bahasa Indonesia dalam mengelola kelas di SMA Tamansiswa Kota Mojokerto?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SMA

Tamansiswa Kota Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Tamansiswa Kota Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian terdapat manfaat yang di capai yaitu :

a. Teoritis

Bermanfaat sebagai masukan bahan atau untuk memperluas pengetahuan pada strategi pengelolaan kelas yang ada pada pembelajaran dan sebagai acuan cara peningkatan pembelajaran dikelas dengan pengelolaan kelas yang interaktif.

b. Praktis

1. Dapat mengetahui bagaimana cara mengelola kelas dengan cara baik
2. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengelolaan kelas yang ada di sekolah dan sebagai acuan pengembangan kondisi kelas.
3. Pengelolaan kelas yang dapat menciptakan kondisi kelas bersih, nyaman, efektif, dan kondusif.
4. Dapat menimbulkan kondisi belajar yang sangat menyenangkan apabila pengelolaan kelas yang sangat rajin dan baik untuk di terapkan dalam bermasyarakat di lingkungan sekolah.
5. Dapat diterapkan diluar sekolah jika siswa pengelolaan kelas yang efektif ini sudah menjadi bentuk karakter peserta didik .

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memerlukan batasan guna proses pengumpulan data, berikut batasan instrumen penelitian :

1. Terbatas oleh ruang lingkup pengajar atau guru yang mengajar atau

yang terlibat langsung dalam pembelajaran pada saat proses penelitian berlangsung.

2. Terbatas oleh pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Tamansiswa.

1.6 Sistematika Pembahasan

Peneliti mengatur alur pembahasan untuk menghasilkan tinjauan analitis yang dapat membuktikan hasil studi yang kuat dan mudah dipahami sebagaimana berikut:

Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang membahas latar belakang penelitian. Pada bagian ini, akan dijelaskan mengapa penelitian ini dilakukan dan apa konteksnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto. Dalam bagian ini juga akan diuraikan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan kelas dan bagaimana masalah tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa. Rumusan masalah dan tujuan penelitian juga akan dijelaskan secara jelas dalam bab ini, serta manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini bagi pengembangan pendidikan Bahasa Indonesia di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto dan penelitian lanjutan. Bab ini juga akan membahas kerangka pemikiran yang akan menjadi landasan teoritis penelitian, termasuk teori-teori dan konsep-konsep yang terkait dengan pengelolaan kelas dan hasil pembelajaran.

Bab kedua berisi tinjauan pustaka yang menjadi referensi penelitian ini. Dalam bagian ini, akan diuraikan secara mendalam tentang konsep pengelolaan kelas dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, akan dijelaskan tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas yang efektif, termasuk kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menghadapi tantangan dalam pengelolaan kelas. Bagian ini juga akan membahas tentang hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil pembelajaran siswa, dengan menyajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan yang mengungkapkan hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini akan membantu membangun landasan teoritis yang kuat untuk penelitian ini.

Bab ketiga menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan tentang jenis penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan kualitatif, serta deskripsi lokasi penelitian yang dilakukan di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto dan subjek penelitian yang terdiri dari guru dan siswa. Bagian ini juga akan menjelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen. Selain itu, akan dijelaskan bagaimana prosedur analisis data yang dilakukan untuk menggali informasi terkait keterampilan guru dalam mengelola kelas dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bab keempat berisi presentasi dan analisis hasil penelitian yang telah diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data-data tersebut akan diinterpretasi secara mendalam untuk menggambarkan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan bagaimana keterampilan tersebut berpengaruh terhadap hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto. Bab ini akan menjelaskan temuan-temuan yang telah ditemukan selama penelitian dan memberikan gambaran tentang hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil pembelajaran siswa.

Bab kelima adalah bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian. Bab ini akan merangkum temuan-temuan utama dari penelitian, termasuk analisis keterampilan guru dalam mengelola kelas dan dampaknya terhadap hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto. Selain itu, bagian ini juga akan memberikan rekomendasi atau saran-saran yang dapat diambil dari hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taman Siswa Kota Mojokerto. Rekomendasi ini akan ditujukan kepada berbagai pihak terkait, seperti guru, sekolah, dan institusi pendidikan tinggi untuk mendukung perbaikan dan pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia..